

# **Analisis permintaan konsumen terhadap minyak goreng**

## **di Kota Dumai**

**Sondang Rosalina**

**Drs. Wahyu Hamidi, M.Si.**

**Dr. Jahrizal, SE, MT.**

[Sondangrosalina@ymail.com](mailto:Sondangrosalina@ymail.com)

### **Abstrak**

*This research was conducted in the city of Dumai. The purpose of this study was to determine the factors that influence consumer demand for edible oil in Dumai.*

*The data used in this study are secondary data and primary data with the data analysis method is descriptive quantitative and qualitative analysis. As for the population in this research is that households residing in the city of Dumai by taking two districts in the city dumai where the number of samples taken was 100 respondents using Slovin formula.*

*From the research that has been conducted, the simultaneous regression test (F test) showed that income, household size, and price simultaneously significant effect on the demand for edible oil in Dumai. Partial regression test (t test) showed that the investment variables have the most significant effect on the demand for edible oil in Dumai is income. The magnitude of the effect that (R<sup>2</sup>) of 0.286 which means that consumer demand for edible oils as the dependent variable able to be explained by the independent variables are income, number of household members, and the price was 28.6% and the rest is explained by variables - variables others outside the model.*

*Keywords: Demand, income, population, and price*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat. Hingga saat ini minyak goreng yang umum digunakan di

Indonesia adalah minyak kelapa dan kelapa sawit.

Minyak merupakan zat makanan yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Selain itu minyak juga merupakan sumber energi yang lebih efektif dibandingkan karbohidrat dan protein. Satu gram minyak dapat menghasilkan 9 kkal, sedangkan

karbohidrat dan protein hanya menghasilkan 4 kkal/gram. Minyak, khususnya minyak nabati, mengandung asam-asam lemak esensial seperti asam linoleat, lenolenat, dan arakidonat yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah akibat penumpukan kolesterol. Minyak juga berfungsi sebagai sumber dan pelarut bagi vitamin-vitamin A, D, E dan K. Minyak terdapat pada hampir semua bahan pangan dengan kandungan yang berbeda-beda.

Tetapi minyak seringkali ditambahkan dengan sengaja ke bahan makanan dengan berbagai tujuan. Dalam pengolahan bahan pangan, minyak berfungsi sebagai media penghantar panas, seperti minyak goreng, mentega dan margarin. Minyak goreng adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Minyak goreng yang kita konsumsi sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kesehatan kita. Masyarakat kita sangat majemuk dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang menggunakan minyak goreng hanya untuk sekali pakai, namun ada juga masyarakat yang menggunakan minyak goreng untuk berkali-kali pakai. Untuk itu ingin diteliti kualitas dari minyak goreng yang belum pernah dipakai, minyak goreng yang sudah dipakai satu kali, dan minyak goreng yang sudah dipakai dua kali dengan parameter viskositas dan indeks bias.

Stabilisasi harga barang-barang kebutuhan pokok termasuk di dalamnya minyak goreng merupakan salah satu dari sekian rupa program kebijakan pemerintah yang secara tidak langsung dilakukan dalam upaya menjaga standar kelayakan hidup masyarakat. Produk minyak goreng menjadi salah satu barang yang penting untuk dikendalikan pemerintah karena menyangkut kepentingan masyarakat banyak (yang

masih menggunakan minyak goreng sebagai mediasi pengolahan hampir sebagian besar makanan yang dikonsumsinya). Berdasarkan estimasi statistik tahun 2007, rata-rata konsumsi minyak goreng per kapita di Indonesia mencapai 10,4 kg per tahun.

Pembangunan Ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu suatu negara yang adil dan makmur, yang dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia seperti yang ditegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998.

Pembangunan Nasional Indonesia yang berdasarkan pada kebijakan ekonomi berdasarkan pada strategi pemenuhan kebutuhan dasar (*Basic Need Strategi*) yang pada dasarnya bertujuan untuk menjamin :

1. Usaha peningkatan produksi maupun pendapatan dari lapisan masyarakat yang belum mencapai kebutuhan pokok minimum .
2. Mengurangi perbedaan yang menyolok dalam pola konsumsi rumah tangga, pemakaian umum dan perlengkapan kebutuhan hidup .
3. Menciptakan kelembagaan yang efektif untuk menciptakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat pembangunan yang berpola pada strategi pembangunan pemenuhan kebutuhan pokok dan lain sebagainya (Sagir , 1987:88).

Selain sebagai sumber energi, kelapa sawit juga dapat menghasilkan produk turunan (industri hilir) yang sangat beragam dan mempunyai nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan CPO. Beberapa industri hilir yang potensial untuk dikembangkan di Riau adalah industri minyak goreng, margarine, serta industri bahan-bahan untuk sabun dan kosmetik, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun ekspor. Peluang pengembangan

industri hilir kelapa sawit di Riau sangat besar karena didukung oleh sumber bahan baku yang cukup dan letak geografis yang sangat strategis bagi pengembangan industri berorientasi ekspor.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak positif terhadap perekonomian Riau terutama untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah. Tumbuhnya perkebunan dan industri sawit menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan yang lebih bervariasi bagi masyarakat, seperti di sektor perdagangan, pengangkutan, transportasi, restoran, keuangan, dan jasa-jasa. Selain itu juga meningkatkan mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lain, serta mendukung tumbuhnya pusat-pusat perekonomian di wilayah sekitarnya.

Selain itu perkembangan minyak goreng di Provinsi Riau semakin meningkat di karenakan perkebunan kelapa sawit yang ada di Riau khususnya Kota Dumai semakin meningkat juga. Apalagi dengan banyaknya macam-macam minyak goreng, ada yang kemasan dan ada juga minyak goreng curah dimana harganya yang terjangkau. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa usaha pemenuhan kebutuhan pokok tersebut pada hakikatnya adalah bertujuan untuk lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok dan produktivitas yang selanjutnya akan mendorong pada partisipasi pembangunan.

**Tabel 1 : Perkembangan Harga Bahan Pokok di Kota Dumai Tahun 2008-2012**

No	Jenis barang	satuan	Harga eceran bahan pokok pada akhir bulan desember tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Beras	Kg	733,1	7529,36	8656,76	9062,68	10130,6
2	Gula pasir	Kg	7.000	11750	11833,33	10750	12.833
3	Ikan asin	Kg	41250	30.000	34666,67	47500	48916,67
4	Garam	Bks	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
5	Minyak tanah	Ltr	4160,17	4160,17	8.000	8485,28	9486,83
6	Minyak goreng	Ltr	6914,07	8.000	9654,89	1030,48	11072,04
7	Sabun	Bh	2710,33	2815,12	3.000	3500	3700
8	Telur	Bh	500	700	950	1000	1200
9	Tekstil	Mtr	25.000	24.000	27500	31500	32500

*Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2008-2012*

Perubahan-perubahan harga bahan kebutuhan pokok tersebut mengalami kenaikan yang disebabkan oleh pergeseran waktu terhadap nilai uang dan harga barang tersebut. Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa harga minyak goreng mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dimana tahun 2008 harganya Rp. 6914,07, tahun 2009 naik menjadi Rp. 8.000, tahun 2010 terus meningkat menjadi Rp. 9654,89, sedangkan pada tahun 2011 harga minyak goreng mengalami kenaikan Rp. 1030,48, sedangkan pada tahun 2012 harga minyak goreng Rp. 11072,04.

Namun demikian peningkatan kebutuhan akan minyak goreng yang dikonsumsi masyarakat dimungkinkan oleh banyak faktor, diantaranya semakin membaiknya tingkat penghasilan masyarakat, disamping meningkatnya penduduk kota Dumai dengan bertambah besarnya anggota keluarga dari suatu rumah tangga.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut : Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai.

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan, jumlah penduduk, dan harga mempengaruhi permintaan minyak goreng di kota dumai.
2. Untuk mengetahui perkembangan permintaan minyak goreng pendapatan, jumlah penduduk, dan harga.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai penerapan dan pengembangan ilmu dan pendidikan serta untuk menambah wawasan penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis dapatkan.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam masalah yang sama pada masa akan datang

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Permintaan**

Teori permintaan diturunkan dari Teori konsumsi. Konsumen mau “meminta” suatu barang pada harga tertentu karena barang dianggap berguna baginya. Makin rendah harga suatu barang

maka konsumen cenderung untuk membelinya dalam jumlah yang lebih besar.

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu (Drs. Muhammad, 2004 : 113).

Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah sesuatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nopirin, 2008 : 32).

Permintaan (demand) adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang di mana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang (Soeharno, 2007 : 13).

Menurut Pratama dan Mandala (1999 : 25) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukkan dimensi geografis. Misalnya ketika berbicara tentang permintaan akan minyak goreng di kota Dumai, kita berbicara tentang berapa jumlah minyak goreng yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam satu periode waktu tertentu, per hari, per minggu atau per tahun .

### **Hukum Permintaan**

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, ceteris paribus (apabila hal lain-hal lain tetap). yang dimaksud dengan hal-hal lain ialah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta selain harga barang yang bersangkutan. Misalnya tingkat pendapatan konsumen, selera konsumen, harga barang lain selain barang yang dibicarakan, jumlah penduduk, saluran

distribusi dan sebagainya (M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, 2000 : 27).

Menurut (Nicholson, 1992 : 157) kurva permintaan pasar adalah jumlah keseluruhan yang diminta oleh seluruh pembeli potensial untuk barang tersebut. Kurva permintaan pasar memperlihatkan hubungan antara jumlah keseluruhan yang diminta dengan harga pasar barang yang bersangkutan bila seluruh faktor-faktor penentu permintaan yang lain dianggap tetap.

### **Elastisitas Permintaan**

Permintaan menjelaskan perubahan antara jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga. Konsep tersebut tidak menjelaskan seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan harga. Untuk mengukur besar kecilnya perubahan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan harga digunakan konsep elastisitas.

Elastisitas permintaan merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan suatu komoditas (Sugiarto, 2005:102).

Elastisitas harga permintaan (*elasticity of demand*) adalah persentase perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut yang dinyatakan dalam 1% (Sumarsono, 20007:34).

Menurut (Firdaus, 2008 : 75) elastisitas adalah konsep elastisitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar tingkat perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang diminta atau tingkat perubahan jumlah unit barang yang ditawarkan sebagai akibat adanya perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, elastisitas dapat diartikan sebagai

perubahan relatif jumlah barang yang diminta atau jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat perubahan dari salah satu faktor yang mempengaruhinya.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Tingkat pendapatan masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan yang dinikmati suatu masyarakat. (Arsyad, 1999 : 26).

Perubahan pendapatan konsumen dalam arti normal harga tetap tidak berubah, pada umumnya berakibat perubahan jumlah barang yang dibeli. Terutama, untuk jenis barang normal atau superior, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong naiknya permintaan, sebaliknya pengurangan pendapatan konsumen akan mendorong berkurangnya permintaan kedua jenis barang tersebut. (Sudarman, 2004 :39).

### **Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno, 2005:142).

Pertambahan penduduk adalah jumlah kelahiran dikurangi jumlah kematian. Semua faktor yang mempengaruhi kedua variabel ini akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelahiran adalah kesehatan, gizi, kesadaran penduduk akan keluarga berencana, dan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian adalah peperangan, wabah penyakit, bencana alam, kelaparan, kekurangan gizi, dan kesehatan. Selama ini telah terjadi

penguasaan teknologi, perbaikan kesehatan dan lain-lain sehingga jumlah kematian dapat dikurangi, tetapi jumlah kelahiran tetap tinggi, dengan akibat laju pertumbuhan penduduk sangat tinggi seperti yang terjadi di Indonesia (Partadiredja, 2002:208).

### **Penelitian sebelumnya**

Darnilawati (1998) dengan skripsinya yang berjudul “analisis permintaan konsumen terhadap minyak makan di Kota Pekanbaru “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan minyak makan dan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan minyak makan di kota pekanbaru.

Rusmadi dengan jurnalnya yang berjudul “ Analisis Finansial Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Timur “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan industri minyak goreng kelapa sawit layak diusahakan agar memberikan manfaat bagi perekonomian daerah.

Rachmad Fauzan (2003) membahas tentang Pra Perancangan Industri Pemurnian Minyak Goreng Bekas Skala Usaha Kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pra rancangan industri pemurnian minyak goreng bekas yang layak didirikan dalam skala industri kecil ditinjau dari aspek teknis dan finansial.

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara yaitu diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Dumai adalah

faktor pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan harga.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kota Dumai. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kota dumai merupakan salah satu kota industri dan perdagangan yang pesat, yang akan direncanakan pemerintah sebagai kota perdagangan bebas yang terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk, angkatan kerja, dan perkembangan ekonomi terutama industri, perdagangan, dan konstruksi serta fasilitas-fasilitas lainnya menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk datang ke kota Dumai dari berbagai daerah. Dengan perkembangan ini permintaan akan kebutuhan pokok juga meningkat dimana kebutuhan pokok tersebut dapat memuaskan masyarakat tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berdomisili di kota dumai dengan mengambil 2 kecamatan yang ada di kota dumai. Yaitu kecamatan Dumai Kota dengan memiliki 5 kelurahan dan Dumai Selatan dengan memiliki 5 kelurahan, dimana setiap kelurahan diambil 10 masyarakat untuk dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah cara stratifikasi (*Stratified random sampling*) yaitu populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa subpopulasi, sehingga tiap subpopulasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen. Lalu dari tiap subpopulasi ini secara acak diambil anggota sampelnya. Dasar penentuan strata bisa secara geografis dan meliputi karakteristik populasi seperti pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin, dan sebagainya (umar, 2011:84). Keuntungan menggunakan cara ini ialah anggota sampel yang diambil lebih representatif,

sedangkan kelemahannya ialah lebih banyak memerlukan usaha pengenalan terhadap karakteristik populasinya. Jumlah yang diambil adalah jumlah 2 kecamatan dari 7 kecamatan pada tahun 2013 yang ada di Kota Dumai yaitu Dumai Selatan dan Dumai Kota sebanyak 90.874 orang. Maka dari populasi ini, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 100 orang.

Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (umar, 2011:78).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah anggota sampel / elemen  
 N = Jumlah anggota populasi  
 e = Error level (tingkat

kesalahan), misalnya 0,1.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer adalah peneliti pengumpulan data mentah dan mengolahnya sampai dapat dikomunikasikan ke masyarakat, yang diperoleh secara langsung dari responden (konsumen rumah tangga) di kota dumai melalui *Questioner*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dai instansi pemerintah maupun swasta yang sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh instansi tersebut. Dalam hal ini meliputi, BPS Dumai serta instansi terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interview (wawancara), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara (tanya jawab secara langsung) kepada responden dan pihak-pihak yang

terkait dengan memakai daftar pertanyaan (Questioner).

2. Questioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan pada responden yang menyangkut masalah penelitian.

Untuk menganalisa faktor-faktor pendapatan, jumlah penduduk, dan harga permintaan Minyak Goreng di kota dumai dilakukan analisa dengan metode yang digunakan metode Analisis Regresi Berganda (Sarjono, 2011:91).

- a. Metode Analisis Kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

- b. Untuk mengetahui perkembangan permintaan minyak goreng pendapatan, jumlah penduduk, dan harga menggunakan Metode Analisis Kualitatif.

Metode Analisis Kulitatif adalah metode yang membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang di peroleh sehingga menggambarkan masalah-masalah yang sedang dibahas berdasarkan data yang diperoleh. Kemudian mengaitkan secara relevan dengan masalah yang bersangkutan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (Kuncoro, 2009).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Perkembangan:

$$R = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100$$

## GAMBARAN UMUM

### Keadaan Geografis Kota Dumai

Wilayah Kota Dumai merupakan salah satu kota yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau. Kondisi geografis wilayah terbagi atas wilayah daratan dan wilayah perairan dengan posisinya berada pada  $1^{\circ}23' - 1^{\circ}24' - 23''$  Bujur Timur dan  $101^{\circ} - 23' - 37'' - 101^{\circ} - 28' - 13''$  Lintang Timur, mempunyai luas 1. 727, 383 km dengan batas-batas administrasi wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kedudukan wilayah Kota Dumai pada dataran rendah di bagian utara dengan sebagian dataran tinggi di sebelah selatan. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan endapan dan alluvial serta organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara  $25^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$ .

Dari beberapa sungai yang terdapat di Kota Dumai dialiri oleh beberapa sungai diantaranya Sungai Pelitung, Sungai Kepala Burung, Sungai Selinsing, Sungai Tanjung Leban, Sungai Kemeli, Sungai Berbit, dan beberapa Sungai lainnya.

Peningkatan kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk di segala bidang, sehingga meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan

masyarakat terhadap penyediaan fasilitas, utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka Kota Dumai yang di bentuk melalui Undang-undang Nomor 16 Tahun 1999, tanggal 20 April 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Dumai yang terdiri dari:

1. Wilayah Kota Administrasi Dumai yang terdiri dari:
  - a. Kecamatan Dumai Barat
  - b. Kecamatan Dumai Timur
  - c. Sebagian wilayah Kabupaten Bengkalis, yaitu seluruh Kecamatan Bukit Kapur.

Dengan demikian, wilayah administratif Kota Dumai pada saat itu adalah terdiri dari 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa. Konsekuensi dari pelaksanaan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 melalui Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2000 telah merubah status 9 Desa menjadi Kelurahan, jadi Kota Dumai terdiri dari 3 Kecamatan dan 22 Kelurahan.

Dengan luas Kota Dumai sebagaimana tersebut di atas terlihat adanya perbandingan antara luas dan jumlah penduduk serta tentang kendali pelayanan kecamatan terhadap kelurahan dan masyarakat khususnya di kecamatan Bukit Kapur. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Kota Dumai membagi wilayahnya menjadi 7 kecamatan dan 33 Kelurahan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Dumai

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai,



antara lain pendapatan, jumlah penduduk, dan harga.

### Faktor Pendapatan

Pendapatan dapat dijadikan salah satu barometer atau ukuran tingkat kehidupan ekonomi suatu masyarakat, dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di suatu daerah berarti semakin tinggi pula tingkat kehidupan ekonomi suatu daerah tersebut sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan semakin meningkat pula.

Perubahan penghasilan konsumen (dalam arti normal) dengan asumsi *ceteris paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta (konsumsi) terutama untuk jenis barang normal dan superior. Kenaikkan tingkat pendapatan konsumen rumah tangga akan mendorong kenaikan konsumsi dan sebaliknya penurunan pendapatan konsumen rumah tangga akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk barang tersebut.

Untuk melihat perkembangan pendapatan perkapita penduduk Kota Dumai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11: Pendapatan Perkapita Kota Dumai Tahun 2007-2012**

Tahun	Pendapatan Perkapita Masyarakat (Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	1.630.667,38	-
2008	1.771.906,27	8,66
2009	1.921.116,77	8,42
2010	2.186.575,92	13,82
2011	2.290.606,28	4,76
2012	2.618.188,74	14,30

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Dumai Tahun 2013**

Tabel 11 menunjukkan pendapatan perkapita masyarakat di Kota Dumai, pada tahun 2007 pendapatan perkapita masyarakat di Kota Dumai sebesar Rp.1.630.667,38 yang kemudian terus meningkat sampai tahun 2012 yaitu sebesar 14,30% dengan besar pendapatan sebesar Rp.2.618.188,74. Perkembangan pendapatan perkapita masyarakat yang paling rendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,76% dengan jumlah pendapatan Rp.2.290.606,28. Sedangkan perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Kota Dumai yang terbesar pada tahun 2012 yaitu sebesar 14,30 % dengan besar pendapatan Rp.2.618.188,74.

### Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga responden dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang atau keluarga. Identiknya jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak cenderung pengeluaran untuk konsumsi jga akan banyak, dan sebaliknya pada anggota rumah tangga yang sedikit tentu pengeluaran untuk konsumsi juga sedikit.

Untuk melihat perkembangan jumlah penduduk Kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13 :Jumlah Penduduk Kota Dumai Tahun 2007-2012**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan (%)
2007	231.121	-
2008	240.553	4,08
2009	250.367	4,08
2010	253.178	1.12
2011	262.976	3.87
2012	271.522	3.25

*Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Dumai Tahun 2013*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penduduk Kota Dumai pada tahun 2007-2008 merupakan jumlah yang terbesar yaitu sebesar 4,08 %. Sedangkan yang paling rendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,12 % dengan jumlah penduduk sebesar 253.178 jiwa.

## Harga

Harga merupakan tingkat kemampuan suatu barang yang dapat dipertukarkan dengan barang lain yang nilainya ditentukan dengan satuan uang. Suatu barang dibutuhkan oleh seseorang karena barang tersebut memiliki nilai guna, bahkan seseorang ingin mengorbankan apa saja guna memperoleh barang yang disukainya. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, disamping memiliki nilai tambah yang menguntungkan.

Sebagai contoh dalam penelitian ini yang membahas tentang permintaan konsumen terhadap minyak goreng, dimana minyak goreng memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Minyak goreng juga mempermudah kita untuk mengolah makanan mentah

menjadi makanan jadi, serta memiliki kandungan minyak dan gizi yang dibutuhkan tubuh.

Untuk melihat perkembangan harga minyak goreng di Kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 15: harga rata-rata minyak goreng tahun 2007-2012**

Tahun	Harga rata-rata (Rp)	Pertumbuhan (%)
2007	Rp.6.914	-
2008	Rp.8.000	15,71
2009	Rp.11.661	45,76
2010	Rp.9.830	-15,70
2011	Rp.9.825	-0,05
2012	Rp.11.786	19,96

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Dumai Tahun 2013*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga minyak goreng mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2007/2008 pertumbuhan harga minyak goreng sebesar 15,71 % dengan harga rata-rata Rp.6.914/Rp.8.000. Pada tahun 2009 meningkat menjadi 45,76 % dengan harga rata-rata sebesar Rp.11.661. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 terjadi penurunan menjadi -15,70 dan -0,05 dengan harga rata-rata Rp.9.830 dan Rp.9.825. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sekaligus pertumbuhan yang paling besar yaitu 19,96 % dengan harga rata-rata Rp.11.786.

## Uji t ( t-test )

Uji koefisien regresi dengan menggunakan uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga minyak goreng) terhadap

variabel tidak bebas (permintaan minyak goreng di kota dumai).

Sesuai dengan hasil regresi dan variabel yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di kota dumai dapat diterima secara statistik, maka dilakukan pengujian sebagai berikut.

Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima/tidak signifikan

1.  $F_{hitung}$  terlihat dalam tabel penghitungan adalah 12,824
2. Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  terhadap koefisien variabel bebas, dimana  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 2 dan  $df_2$  (jumlah variabel-2) adalah  $n-k-1$  atau  $100-3-1=96$ .

Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,628.

$F_{hitung}$  sebesar 12,824 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,628 pada tingkat keyakinan 5%. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,824 > 2,628$ , sehingga terlihat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara variabel bebas dan terikat. Oleh sebab itu hipotesa yang dikemukakan bahwa faktor-faktor yang terdiri atas pendapatan masyarakat, jumlah anggota rumah tangga dan harga minyak goreng mempunyai pengaruh terhadap permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai dapat diterima.

#### Uji F (F-test)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan masyarakat, jumlah anggota rumah tangga dan harga minyak goreng) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (pendapatan masyarakat, jumlah anggota rumah tangga dan harga minyak goreng) terhadap variabel tidak bebas (permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan bebas (pendapatan masyarakat, jumlah anggota rumah tangga dan harga minyak goreng) menentukan variasi perubahan (permintaan konsumen terhadap minyak goreng di Kota Dumai) sebesar 28,6%. Sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Pada dasarnya kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Seperti kita ketahui bahwa minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang termasuk penting bagi rumah tangga untuk dikonsumsi.

Bila dilihat dari unit ekonomi, maka rumah tangga merupakan unit terbesar aktivitasnya dalam menghabiskan *utility* atau konsumsi. Salah satunya dalam mengkonsumsi minyak goreng.

Jenis minyak goreng yang tersedia di tengah-tengah masyarakat ada yang berbentuk minyak goreng curah / kiloan dan ada juga minyak goreng kemasan. Artinya ada dua pilihan masyarakat dalam mengkonsumsi minyak goreng.

Permintaan akan minyak goreng dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan harga.

Dari hasil perhitungan secara regresi dimana permintaan sebagai variabel dependent dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan ( $X_1$ ), anggota rumah tangga ( $X_2$ ) dan faktor harga ( $X_3$ ) sebagai variabel independent. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa  $X_1$  sebesar 0.00000004 artinya kenaikan pendapatan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi permintaan terhadap minyak goreng yang dikonsumsi.

Dimana kenaikan pendapatan bukan berarti bahwa rumah tangga akan menambah jumlah minyak goreng yang akan dikonsumsi, tetapi pendapatan mempengaruhi konsumen dalam memilih mutu minyak goreng yang akan dikonsumsi yaitu dari minyak goreng curah / kiloan ke minyak goreng kemasan atau dari minyak goreng yang kualitasnya rendah ke minyak goreng kualitasnya lebih baik.

Sedangkan hasil uji t dari variabel pendapatan adalah sebesar 4,166 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 96$ . Maka dengan demikian berarti variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai.

Pengujian terhadap variabel harga diperoleh angka koefisien sebesar 0,000 artinya apabila terjadi kenaikan harga minyak goreng itu sendiri, maka akan menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap minyak goreng tersebut. Kenaikkan harga minyak goreng ini menyebabkan rumah tangga akan mencari barang substitusi dari minyak goreng yang semula dikonsumsi. Sebagai contoh jika terjadi kenaikan harga minyak goreng kemasan, maka permintaan minyak goreng kemasan akan menurun dan ada kecenderungan bagi konsumen untuk mencari barang pengganti (*substitusi*) yang

lebih murah dengan memberikan manfaat yang sama misalnya minyak goreng curah / kiloan.

Kemudian hasil pengujian hipotesa terhadap variabel harga ( $X_3$ ) dimana  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel harga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai.

Sedangkan dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa faktor jumlah anggota rumah tangga merupakan yang paling besar pengaruhnya terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai. Hal ini merupakan implikasi dari semakin banyaknya jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin besar jumlah permintaan minyak goreng.

### **Perbandingan Permintaan Minyak Goreng Curah / Kiloan dengan Minyak Goreng Kemasan di Kota Pekanbaru**

Untuk mengetahui bagaimana perbandingan permintaan minyak goreng curah atau kiloan dengan permintaan minyak goreng kemasan atau liter dapat dilihat pada penjelasan berikut.

**Tabel 18 :Perbandingan Permintaan Responden Minyak Goreng Curah dengan Minyak Goreng Kemasan Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kota Dumai pada Tahun 2014**

Tingkat Pendapatan (Rp/Bulan)	Permintaan Responden (Orang)	
	Minyak Curah	Minyak Kemasan
1.000.000-1.499.000	2	0
1.500.000-1.999.000	11	2
2.000.000-2.499.000	10	9
2.500.000-2.999.000	10	15

3.000.000-3.499.000	8	5
3.500.000-3.999.000	6	6
4.000.000-4.499.000	3	3
>5.000.000	5	5
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>45</b>

**Sumber :Data Primer**

Dari tabel di atas dapat dilihat permintaan responden yaitu rumah tangga terhadap minyak goreng dimana pada tingkat pendapatan kecil dari Rp.1.000.000,- permintaan responden terhadap minyak goreng curah/kiloan adalah sebanyak 2 orang, Sedangkan pada minyak kemasan tidak ada permintaan. Pada tingkat pendapatan Rp.1.500.000 – Rp.1.999.000 permintaan responden terhadap minyak goreng curah 11 orang, sedangkan pada minyak kemasan 2 orang. Selanjutnya pada tingkat pendapatan Rp.2.000.000 – Rp.2.499.000 dan pendapatan Rp.2.500.000 – Rp.2.999.000 permintaan responden terhadap minyak goreng curah sebanyak 10 orang, sedangkan permintaan responden terhadap minyak goreng kemasan sebanyak 9 orang dan 15 orang. Pada tingkat pendapatan Rp.3.000.000 – Rp.3.499.000 permintaan responden terhadap minyak goreng curah sebanyak 8 orang, sedangkan permintaan responden terhadap minyak goreng kemasan sebanyak 5 orang. Tingkat pendapatan Rp.3.500.000 – Rp.3.999.000 permintaan responden terhadap minyak goreng curah sebanyak 6 orang, sedangkan permintaan responden terhadap minyak goreng kemasan sebanyak 6 orang. Sedangkan pada tingkat pendapatan Rp.4.000.000 – Rp.4.499.000 permintaan responden terhadap minyak goreng curah sebanyak 3 orang, sedangkan permintaan responden terhadap minyak goreng kemasan sebanyak 3 orang. Sedangkan pada pendapatan besar dari Rp.5.000.000

permintaan responden terhadap minyak goreng curah sebanyak 5 orang, sedangkan permintaan responden terhadap minyak goreng kemasan sebanyak 5 orang.

Dengan demikian terlihat bahwa pada tingkat pendapatan yang relatif rendah permintaan responden terhadap minyak goreng curah/kiloan lebih besar apabila dibandingkan dengan minyak goreng kemasan dan sebaliknya semakin tinggi pendapatan responden maka permintaan terhadap minyak goreng kemasan akan semakin besar pula dibandingkan dengan minyak goreng kiloan.

Disamping faktor pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi permintaan terhadap minyak goreng adalah harga minyak goreng itu sendiri. Semakin tinggi harga minyak goreng maka permintaan akan semakin turun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Dumai adalah faktor pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Dumai adalah pendapatan. Dimana pada taraf level of signifikan 95% variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai.
2. Pengaruh dari ketiga faktor yaitu pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga terhadap permintaan minyak goreng di Kota Dumai sebesar 28,6% sedangkan

sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut.

1. Disarankan pada rumah tangga yang berpendapatan relatif tinggi sebaiknya mengkonsumsi minyak

goreng kemasan, karena lebih higienis dan kandungan kolestrolnya rendah dibandingkan dengan minyak goreng curah/kiloan.

2. Kepada konsumen yang memiliki jumlah anggota rumah tangga yang banyak dapat memilih alternatif lain dalam mengolah makanan selain digoreng seperti dengan cara direbus, dibakar dan digulai. Karena cara ini lebih higienis dan dapat dilakukan apabila terjadi kenaikan harga bahkan kelangkaan pada minyak goreng.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.
- Badan pusat statistik Kota Dumai, edisi 2008-2012. *Dumai dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kota Dumai, Dumai.
- Badan Pusat Statistik Dumai, 2013. *Dumai dalam angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kota Dumai, Dumai.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Husein, Umar, 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi kedua.
- Jurnal Rusmadi *Analisis Finansial Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Timur*.
- Jurnal Rachmad Fauzan, 2003. *Pra Perancangan Industri Pemurnian Minyak Goreng Bekas Skala Usaha Kecil*.
- Ketetapan MPR, No, II / 1998. GBHN*.
- Muhammad, M. AG, 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Partadiredja, Ace, 2002, *Pengantar Ekonomika*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Nopirin, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE-Yogyakarta.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, 1999. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua, LPFE-UI, Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Keempat. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Sugiarto, Dkk. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Garamedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suparmoko dan Maria R. Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Skripsi, Darnilawati, 1998. *Analisis permintaan konsumen terhadap minyak makan di Kota Pekanbaru*. Universitas Riau, Pekanbaru.